

**KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMBUAT DESAIN BATIK DI JURUSAN
KRIYA TEKSTIL SMK NEGERI 3 GOWA**

***ABILITY OF CLASS X STUDENTS IN MAKING BATIK DESIGN IN TEXTILE CRAFTING
DEPARTEMENT OF SMK NEGERI 3 GOWA***

Nahda niar, Hasnawati, S.PD, M.Pd, dan Aulia Evawani Nurdin, S. Pd, M.Pd, Program
Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa dan Desain Fakultas Seni dan Desain,
Universitas Negeri Makassar. Email:
nadaniaraniar@gmail.com

ABSTRAK

NAHDA NIAR, 2022. *“Kemampuan peserta didik kelas X dalam membuat desain batik di jurusan kriya tekstil SMK NEGERI 3 GOWA”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Seni i Rupa, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Hasnawati, S.PD, M.Pd, dan Aulia Evawani Nurdin, S. Pd, M.Pd).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan peserta didik kelas X dalam membuat desain batik di jurusan kriya tekstil SMK Negeri 3 Gowa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi karna menggambil karya yang sudah ada di sekolah tersebut. dalam penelitian ini menggunakan karya yang sudah ada pada masa pandemi sebagai objek penelitian sehingga, peneliti tidak menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, tes dan wawancara. Variabel dalam penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik kelas X dalam membuat desain batik di jurusan kriya tekstil SMK Negeri 3 Gowa yang ditinjau dari beberapa aspek penilaian yaitu kreativitas, estetik dan teknik. Jenis penelitian ini adalah evaluatif yaitu mendeskripsikan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari masing-masing komponen yang dianalisis dari hasil karya desain motif batik yang dibuat oleh peserta didik jurusan kriya tekstil SMK Negeri 3 Gowa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan peserta didik dalam membuat desain batik di jurusan kriya tekstil SMK Negeri 3 Gowa dari aspek kreativitas yaitu 65% mendapatkan nilai 71-80 dengan kategori cukup, ditinjau dari aspek estetik yaitu 55% mendapatkan nilai 71-80 dengan kategori cukup, ditinjau dari aspek teknik 50% mendapatkan nilai 81-90 kategori baik dan 50% mendapatkan nilai 71-80 kategori cukup dan ditinjau dari keseluruhan aspek yang dinilai yaitu 60% mendapatkan nilai 71-80 dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelas X dalam membuat desain batik di jurusan kriya tekstil SMK Negeri 3 Gowa dapat dikategorikan cukup.

Kata kunci: Kata Kunci: Kemampuan, Kriya, Desain Batik, Tekstil

ABSTRACT

Nahda Niar, 2022. *“The Ability of Class X Students in Making Batik Designs in the Textile Craft Department of SMK Negeri 3 Gowa”.* Thesis of Fine Arts Education Study Program, Faculty of Art and Design, Makassar State University. (Supervised by Hasnawati and Aulia Evani Nurdin).

This study aims to describe how the ability of students to make batik designs in the textile craft department of SMK Negeri 3 Gowa. The data collection technique in this study used observation and documentation techniques because it took work that already existed at the school. The variable in this study is the ability of class X students in making batik designs in the textile craft department of SMK Negeri 3 Gowa which is viewed from several aspects of assessment, namely creativity, aesthetics and technique. This type of research is evaluative, namely describing and analyzing data systematically to determine the value or benefits of each component which is analyzed from the work of batik motif designs made by students majoring in textile craft at SMK Negeri 3 Gowa. Evaluative data is data obtained through observation and documentation of students majoring in textile crafts at SMK Negeri 3 Gowa. The data obtained from the results of the expert assessment / work appraisal team. All data that has been collected is then processed for further analysis. The results of this study indicate that the level of ability of students in making batik designs in the textile craft department of SMK Negeri 3 Gowa from the aspect of creativity is 65% getting a score of 71-80 with a sufficient category, in terms of aesthetic aspects, 55% getting a value of 71-80 with a category enough, in terms of technical aspects 50% get a score of 81-90 good category and 50% get a value of 71-80 enough category and in terms of all aspects assessed, 60% get a score of 71-80 with a sufficient category. Based on the results of these studies, it is shown that the ability of class X students in making batik designs in the textile craft department of SMK Negeri 3 Gowa can be categorized as sufficient.

Keywords: Craft, Design Batik, Textile,

PENDAHULUAN

Dalam kesenian, kemampuan menjadi hal yang wajib ada agar bisa melahirkan karya-karya baru seperti seni lukis, seni patung, dan juga seni kriya. Seni kriya merupakan salah satu karya seni terapan yang terdiri dari tekstil, keramik, ukir kayu, dan kerajinan logam. Tekstil adalah bahan yang terbuat dari benang hasil pemintalan serat yang kemudian ditenun, dirajut atau dengan cara penyatuan serat berbentuk lembaran atau menggunakan perekat atau tanpa perekat yang dipres (Qothrunnada, 2021 :1) Motif batik adalah corak atau pola yang menjadi kerangka gambar pada batik berupa perpaduan antara garis, bentuk dan desain menjadi satu kesatuan dalam mewujudkan batik secara keseluruhan. Pembuatan desain batik tidak mudah untuk dipelajari oleh peserta didik dalam berkarya seni kriya batik. Oleh karena itu peserta didik perlu memahami berbagai jenis motif batik sehingga mereka dapat membuat desain batik yang menarik.

SMK Negeri 3 Gowa sebagai suatu lembaga atau tempat untuk belajar dan merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan

dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat. Sebagai salah satu sekolah jurusan kriya merupakan hal yang penting untuk diteliti khususnya mengenai batik. Pembelajaran desain produk, merupakan salah satu pelajaran jurusan kriya tekstil yang pada umumnya digemari oleh peserta didik berdasarkan hasil observasi awal di sekolah tersebut diketahui bahwa pada umumnya peserta didik menyukai pelajaran desain produk, yang difokuskan dengan membuat desain batik, pada kelas X namun pengamatan awal menunjukkan bahwa peserta didik kurang berbakat khususnya dalam membuat desain batik. Untuk mencapai keahlian dan prestasi dalam bidang seni rupa khususnya Kriya Tekstil pembelajaran desain produk diharapkan perlu adanya dukungan dan pembinaan yang dilakukan terbagi atas dua yakni; Pembinaan Formal dan Nonformal

walaupun keadaan sekolah dibatasi akibat pandemic covid-19.

Sekolah ini memiliki Jurusan Kriya Tekstil dan mata pelajaran desain prodak yang berkonsentrasi pada pengetahuan peserta didik kelas X dalam membuat desain batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa. Selama ini belum ada penelitian tentang kemampuan peserta didik dalam membuat desain motif batik yang ada hanya penelitian tentang kemampuan membuat karya batik.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan peserta didik kelas X dalam membuat desain batik di jurusan kriya tekstil SMK Negeri 3 Gowa” penelitian ini difokuskan pada pengamatan kemampuan peserta didik dalam membuat desain batik kelas X di jurusan kriya tekstil SMK Negeri 3 Gowa, terhadap pembelajaran desain batik.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana kemampuan peserta didik kelas X dalam membuat desain batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa?

B. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas X dalam membuat desain batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi dalam dunia pendidikan utamanya:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan dan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya yang berkenaan dengan kreativitas peserta didik dalam membuat desain batik.
2. Bagi guru, agar lebih memperhatikan peserta didik dalam membuat desain batik agar lebih kreativitas.
3. Bagi mahasiswa, dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa.

Batik

Batik merupakan rangkaian kata ‘mbat’ dan ‘tik’. Mbat dalam Bahasa Jawa dapat diartikan sebagai kata ngembat dan melempar berkali-kali, sedangkan tik berasal dari kata titik. Jadi, membatik artinya melempar titik berkali-kali pada kain.

Dan Ada juga yang mengatakan bahwa kata batik berasal dari kata amba yang berarti kain yang lebar dan kata titik. Artinya batik merupakan titik-titik yang digambar pada media kain yang lebar sedemikian sehingga menghasilkan pola-pola yang indah (Asti Musman dkk, 2011: 1)

Desain

Widya (2002: 26) mengatakan bahwa desain adalah suatu pekerjaan, kegiatan, atau proses kreatif untuk menghasilkan sesuatu yang sifatnya baru, aneh, segar, mempunyai daya guna, menghasilkan sesuatu yang lebih baik, lebih mudah, praktis dan memecahkan masalah.

Motif Batik

Suhersono (2006: 10) berpendapat bahwa motif batik adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentukbentuk stilasi alam, benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri. Setiap motif dibuat berbagai bentuk dasar atau garis.

Batik tulis

Batik tulis dikerjakan dengan menggunakan canting. Canting digunakan untuk membentuk gambar pada permukaan kain yang akan dibatik dengan malam. Bentuk gambar atau desain pada batik tulis tidak ada pengulangannya yang jelas, sehingga gambar lebih luwes dengan ukuran garis motif yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan batik cap, (Musman dan Arini, 2011: 17-18).



Gambar 2.1 Contoh batik tulis
(Sumber: www.selalu.com)

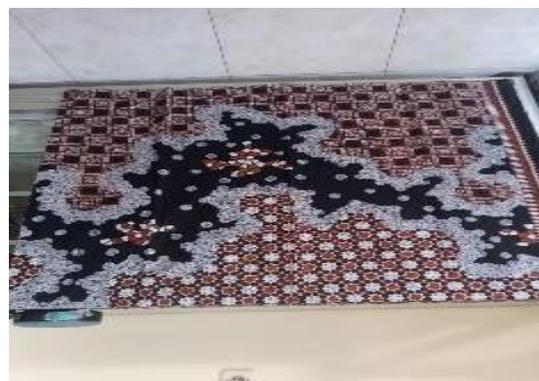
Batik cap

Menurut Wulandari (2011: 99) batik cap dibuat dengan menggunakan canting cap. Canting cap terbuat dari tembaga dan biasanya dalam canting cap telah terdapat desain motif batik, sehingga apabila canting ditempelkan pada kain motifnya langsung tertera pada kain. Bentuk desain motif pada batik cap mengalami pengulangan.



Gambar 2.2 Contoh batik cap
(Sumber: jnjbatik.com)

Menurut Wulandari (2011: 92) mengatakan bahwa batik kombinasi adalah batik cap dengan proses kedua dirining oleh pembatik tulis, sehingga terlihat seperti batik tulis. Biasanya teknik batik tulis digunakan setelah pewarnaan pertama, dan untuk mengambil warnanya digunakan canting batik tulis, setelah itu baru dicelup kembali pada pewarna berikutnya.



Gambar 2.3 Contoh batik kombinasi
(Sumber: Akutuku,id)

Batik printing

Batik printing disebut juga dengan batik sablon, karena proses pembatikan jenis batik ini sangat mirip dengan proses penyablonan. Motif batik telah dibuat dan desain diprint di atas alat offset/sablon,

sehingga dapat memudahkan pengerjaan batik khususnya pewarnaan dapat langsung dilakukan dengan alat ini.



Gambar 2.4 Contoh batik printing (Sumber: batikmahar.com)

A. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Masalah pada penelitian ini yaitu tentang kemampuan peserta didik dalam membuat desain batik di SMK Negeri 3 gowa. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dibuatkan bentuk skema dari kerangka pikir sebagai berikut:



Variabel Penelitian

Berdasarkan judul dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, secara rinci variabel penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas X dalam membuat desain batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa.

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan tolak ukur dalam suatu penelitian. Penelitian ini bersifat evaluatif yakni bertujuan untuk mendeksripsikan bagaimana kemampuan peserta didik kelas X dalam membuat desain batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa. Desain penelitian yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

Gambar 3.2 Skema Desain Penelitian



A. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel untuk memperjelas dan menghindari pendefinisian yang keliru, adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas X dalam membuat desain batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa yang dimaksud adalah suatu proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berupa gagasan atau ide peserta didik yang dituangkan dalam bentuk desain batik untuk menentukan kemampuan peserta didik. Adapun aspek kriteria penilaian yang digunakan adalah kreativitas, estetik dan teknik.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek yang nantinya akan menjadi sasaran dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas X dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 28 orang.

2. Sampel

C. Sampel merupakan bagian dari populasi. *Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling.* Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dilakukan dengan mengacu pada pertimbangan yang telah ditetapkan oleh sang peneliti. Berdasarkan pandangan di atas maka jumlah sampel yang akan di pilih oleh peneliti

dalam penelitian ini yaitu sebanyak 20 peserta didik. Dikarenakan hanya 20 peserta didik yang hadir pada saat pembuatan desain batik di SMK Negeri 3 Gowa, dimasa pandemi covid-19. **Teknik Pengumpulan**

Data

Untuk memperoleh data yang akurat maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu dengan melakukan proses secara langsung kemampuan peserta didik kelas X dalam membuat desain batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa. Melakukan pengamatan secara langsung dalam proses pengambilan desain batik peserta didik SMK Negeri 3 Gowa sebanyak 20 karya pada saat masa pandemi covid 19.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data-data dalam proses pelaksanaan berkarya sehingga hal tersebut dapat menjadi gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan proses kemampuan peserta didik kelas X dalam membuat desain batik di jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa. Dalam hal ini, peneliti menggunakan kamera untuk pengambilan dokumentasi gambar desain batik peserta didik.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dimana pada teknik analisis ini terlebih dahulu

peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Setelah itu membuat rangkuman dari data yang dianggap penting lalu kemudian dilakukan penafsiran berdasarkan permasalahan yang muncul.

Sehingga akan menggambarkan secara rinci tentang bagaimana kemampuan peserta didik kelas X dalam membuat desain batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa, untuk itu dibuatkan klasifikasi nilai (rentang penilaian) sebagai berikut :

Tabel 3.1 Bobot Nilai dan Pengkategorian Kemampuan peserta didik

Bobot Nilai	Kategori	Bobot Nilai	Huruf
91 – 100	Sangat Baik	4	A
81 – 90	Baik	3	B
71 – 80	Cukup	2	C
60 – 70	Kurang	1	D
≤ 59	Sangat Kurang	0	E

(Sumber: Alimuddin dan Hasnawati, 2007: 4)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung tentang kemampuan peserta didik kelas X dalam membuat desain batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Maka dapat memberikan gambaran dan informasi tentang bagaimana kemampuan peserta didik kelas X dalam membuat desain batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK

Negeri 3 Gowa dinilai berdasarkan kriteria yaitu meliputi kreativitas, estetika, dan teknik.

Tabel 4.2 Frekuensi Skor Kemampuan Peserta Didik kelas X Dalam Membuat Desain Batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa Ditinjau dari Aspek Kreativitas

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	91 – 100	Sangat Baik	0	0
2	81 – 90	Baik	7	35%
3	71 – 80	Cukup	13	65%
4	60 – 70	Kurang	0	0
5	≤ 59	Sangat Kurang	0	0
Total			20	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam membuat desain batik kelas X di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa ditinjau dari aspek kreativitas, menunjukkan bahwa tidak ada satupun peserta didik yang mendapatkan nilai 91-100 dengan kategori sangat baik, 7 orang (35%) mendapatkan nilai 81-90 dengan kategori baik, 13 orang (65%) mendapatkan nilai 71-80 dengan kategori cukup, tidak ada satupun peserta didik mendapatkan nilai 60-70 dengan kategori kurang dan nilai ≤59 kategori sangat kurang.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam membuat desain batik di SMK Negeri 3 Gowa ditinjau dari aspek kreativitas, dengan nilai rata-rata peserta didik 71-80 dapat dikategorikan cukup.

Tabel 4.4 Frekuensi Kemampuan Peserta Didik Kelas X Dalam Membuat Desain Batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa Ditinjau dari Aspek Estetik

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	91 – 100	Sangat Baik	0	0
2	81 – 90	Baik	9	45%
3	71 – 80	Cukup	11	55%
4	60 – 70	Kurang	0	0
5	≤ 59	Sangat Kurang	0	0
Total			20	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelas X dalam membuat desain batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa ditinjau dari aspek estetik, menunjukkan bahwa tidak ada satupun peserta didik yang mendapatkan nilai 91-100 dengan kategori sangat baik, 9 orang (45%) mendapatkan nilai 81-90 dengan kategori baik, 11 orang (55%) mendapatkan nilai 71-80 dengan kategori cukup, tidak ada satupun peserta didik mendapatkan nilai 60-70 dengan kategori kurang dan nilai ≤59 kategori sangat kurang.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam membuat desain batik di SMK Negeri 3 Gowa ditinjau dari aspek estetik, dengan nilai rata-rata peserta didik 71-80 dapat dikategorikan cukup.

Tabel 4.6 Frekuensi Skor Kemampuan Peserta Didik kelas X Dalam Membuat Desain Batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa Ditinjau dari Aspek Teknik

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	91 – 100	Sangat Baik	0	0
2	81 – 90	Baik	8	40%
3	71 – 80	Cukup	12	60%
4	60 – 70	Kurang	0	0
5	≤ 59	Sangat Kurang	0	0
Total			20	100%

1	91 – 100	Sangat Baik	0	0
2	81 – 90	Baik	10	50%
3	71 – 80	Cukup	10	50%
4	60 – 70	Kurang	0	0
5	≤ 59	Sangat Kurang	0	0
Total			20	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelas X dalam membuat desain batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa ditinjau dari aspek teknik, menunjukkan bahwa tidak ada satupun peserta didik yang mendapatkan nilai 91-100 dengan kategori sangat baik, 10 orang (50%) mendapatkan nilai 81-90 dengan kategori baik, 10 orang (50%) mendapatkan nilai 71-80 dengan kategori cukup, tidak ada satupun peserta didik mendapatkan nilai 60-70 dengan kategori kurang dan nilai ≤59 kategori sangat kurang.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam membuat desain batik di SMK Negeri 3 Gowa ditinjau dari aspek teknik, dengan nilai rata-rata peserta didik 81-90 dan 71-80 dapat dikategorikan cukup baik.

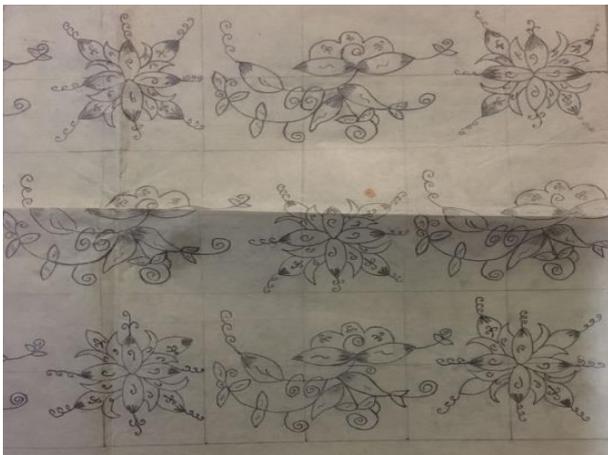
Tabel 4.8 Frekuensi Skor Kemampuan Peserta Didik kelas X Dalam Membuat Desain Batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa Ditinjau dari keseluruhan Aspek Penilaian

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	91 – 100	Sangat Baik	0	0
2	81 – 90	Baik	8	40%
3	71 – 80	Cukup	12	60%
4	60 – 70	Kurang	0	0
5	≤ 59	Sangat Kurang	0	0
Total			20	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelas X dalam membuat desain batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa ditinjau dari keseluruhan aspek, menunjukkan bahwa tidak ada satupun peserta didik yang mendapatkan nilai 91-100 dengan kategori sangat baik, 8 orang (40%) mendapatkan nilai 81-90 dengan kategori baik, 12 orang (60%) mendapatkan nilai 71-80 dengan kategori cukup, tidak ada satupun peserta didik mendapatkan nilai 60-70 dengan kategori kurang dan nilai ≤ 59 kategori sangat kurang.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam membuat desain batik di SMK Negeri 3 Gowa ditinjau dari keseluruhan aspek, dengan nilai rata-rata peserta didik 71-80 dapat dikategorikan cukup.

a. Karya kategori baik (Skor 81-90)



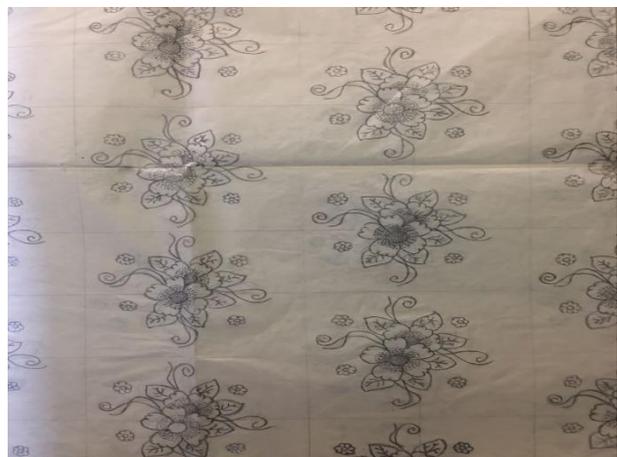
Gambar 4.1. Hasil Karya Kasmawati (Dokumentasi: Nahda Niar, Desember 2021)

Karya Kasmawati masuk dalam kategori baik

- 1) Ditinjau dari aspek kreativitas dapat dikatakan kreatif karena menggunakan 2 motif yang berbeda dengan tema flora

penerapan penggambaran desain motif batik secara selang-seling antar motif satu dengan yang lain dapat dilihat cukup detail dan menarik.

- 2) Ditinjau dari aspek estetik, dapat dikatakan indah dilihat dari gambar motif desain tersebut menggunakan motif batik sulur setiap lekukan terlihat indah sehingga karya ini masuk dalam kategori baik.
- 3) Ditinjau dari aspek teknik, gambar desain motif batik ini menggunakan penggambaran yang cukup baik dan bersih walaupun gambar desain motif batik bisa dikatakan cukup rumit karena penggambarannya banyak menggunakan motif yang kecil yang digambar dengan detail.



Gambar 4.2. Hasil Karya Nadia Nur Fadillah (Dokumentasi: Nahda Niar, Desember 2021)

Karya Nadia Nur Fadillah masuk dalam kategori baik

- 1) Ditinjau dari aspek kreativitas dapat dikatakan kreatif karena menambahkan motif bunga di atas bunga sehingga menghasilkan gambar seolah-olah dua

bunga dalam satu motif walaupun hanya menggunakan satu motif saja.

- 2) Ditinjau dari aspek estetika dapat dikatakan cukup baik karena memiliki keindahan tersendiri saat di pandang peletakatan bunga kecil diatas motif bunga membuat karya tersebut seimbang antar satu dengan yang lain.
- 3) Ditinjau dari aspek teknik, penggambaran desain motif batik dapat dikatakan baik karena teknik penggambaran desain motif batik di gambar dengan penempatan selang-seling sehingga gambar desain motif tersebut tidak monoton.

b. Karya Kategori Cukup (71-80)



Gambar 4.3. Hasil Karya Sri Putri Lestari (Dokumentasi: Nahda Niar, Desember 2021)

Karya Sri Putri Lestari masuk dalam kategori cukup

- 1) Ditinjau dari aspek kreativitas dapat dikatakan kreatif, karna gambar desain motif batik dapat dilihat memiliki 2 jenis motif dengan tema flora penempatan gambar desain motif sama dengan desain yang lain yaitu selang-seling kiri-kanan secara sejajar.

- 2) Ditinjau dari aspek estetika desain motif batik tersebut dapat dikatakan indah dilihat dari penggabungan bunga dan daun yang cukup seimbang serta penempatan motif yang berbeda antara motif satu dengan motif lain.
- 3) Ditinjau dari aspek teknik, penggambaran desain pada gambar dapat dilihat kurang rapi bisa diperhatikan lekukan pada putik bunga satu tidak sama dengan lekukan putik bunga yang lain.



Gambar 4.5. Hasil Karya Nurhidayanti (Dokumentasi: Nahda Niar, Desember 2021)

Karya Nurhidayanti masuk dalam kategori cukup

- 1) Ditinjau dari aspek kreativitas karya dengan tema flora dapat dikatakan kreatif, karna menggunakan 2 motif yang berbeda yaitu penggabungan bunga dan daun, motif satu menambahkan garis tulang pada daun secara detail sedangkan motif yang satu lagi menambahkan 3 gambar bunga dan 3 gambar daun.

- 2) Ditinjau dari aspek estetik, karya dapat dikatakan estetis karena penggunaan 2 motif pada desain bisa dilihat cukup seimbang, namun desain ini memiliki kekurangan yaitu peserta didik tidak menyelesaikan desainya dilihat pada gambar desain motif sebelah kanan gambar garis tulang pada daun tidak digambar secara full sedangkan motif di atasnya selesai.
- 3) Ditinjau dari aspek teknik, penggambaran pada desain dapat dikatakan cukup rapi dan bersih, dapat dilihat pada penggambaran garis tulang pada daun digambar dengan rapi.

B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan analisis data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas X dalam membuat desain batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK negeri 3 Gowa, dapat dilihat dari hasil karya dan perolehan nilai/skor yang telah diberikan oleh ketiga penilai berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan yaitu: kreativitas, estetis, dan teknik penguasaan media, berikut ini penjabarannya:

1. Aspek Kreativitas

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa kemampuan peserta didik kelas X dalam membuat desain batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa ditinjau dari aspek kreativitas dapat dikatakan cukup baik. Pada perolehan nilai akhir yang dicapai (dapat dilihat pada tabel 3) yang menunjukkan bahwa tidak

ada satupun peserta didik yang mendapatkan nilai 91-100 dengan kategori sangat baik, 7 orang (35%) mendapatkan nilai 81-90 dengan kategori baik, 13 orang (65%) mendapatkan nilai 71-80 dengan kategori cukup, tidak ada satupun peserta didik mendapatkan nilai 60-70 dengan kategori kurang dan nilai ≤ 59 kategori sangat kurang.

2. Aspek Estetik

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa kemampuan peserta didik kelas X dalam membuat desain batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa ditinjau dari aspek estetis dapat dikatakan cukup baik. Pada perolehan nilai akhir yang dicapai (dapat dilihat pada tabel 6) menunjukkan bahwa tidak ada satupun peserta didik yang mendapatkan nilai 91-100 dengan kategori sangat baik, 9 orang (45%) mendapatkan nilai 81-90 dengan kategori baik, 11 orang (55%) mendapatkan nilai 71-80 dengan kategori cukup, tidak ada satupun peserta didik mendapatkan nilai 60-70 dengan kategori kurang dan nilai ≤ 59 kategori sangat kurang.

3. Aspek Teknik

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa kemampuan peserta didik kelas X dalam membuat desain batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa ditinjau dari aspek teknik dapat dikatakan cukup baik. Pada perolehan nilai akhir yang dicapai (dapat dilihat pada tabel 7) menunjukkan bahwa tidak ada satupun peserta didik yang mendapatkan nilai 91-100

dengan kategori sangat baik, 10 orang (50%) mendapatkan nilai 81-90 dengan kategori baik, 10 orang (50%) mendapatkan nilai 71-80 dengan kategori cukup, tidak ada satupun peserta didik mendapatkan nilai 60-70 dengan kategori kurang dan nilai ≤ 59 kategori sangat kurang.

4. Ditinjau dari keseluruhan Aspek

Berdasarkan data pada penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelas X dalam membuat desain batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa ditinjau dari keseluruhan aspek, dapat dikatakan cukup baik. Pada perolehan nilai akhir yang dicapai (dapat dilihat pada table 9) menunjukkan bahwa tidak ada satupun peserta didik yang mendapatkan nilai 91-100 dengan kategori sangat baik, 8 orang (40%) mendapatkan nilai 81-90 dengan kategori baik, 12 orang (60%) mendapatkan nilai 71-80 dengan kategori cukup, tidak ada satupun peserta didik mendapatkan nilai 60-70 dengan kategori kurang dan nilai ≤ 59 kategori sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam membuat desain batik di SMK Negeri 3 Gowa ditinjau dari keseluruhan aspek, dengan nilai rata-rata peserta didik 71-80 dapat dikategorikan cukup.

Nilai KKM peserta didik Kelas X di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa untuk mata pelajaran desain produk adalah 70, sehingga kemampuan peserta didik yang

tergolong dalam kategori cukup mencapai nilai KKM.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV mengenai kemampuan peserta didik kelas X dalam membuat desain batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3.

Kemampuan peserta didik kelas X dalam membuat desain batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa dapat dikatakan cukup, terbukti dengan hasil penilaian dari keseluruhan aspek yaitu 20 orang (60%) mendapatkan nilai 71-80 yang dikategorikan cukup dan hanya 8 orang (40 %) yang masuk dalam kategori baik. Dengan minat peserta didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) membuat desain batik dan kemampuan peserta didik menciptakan desain batik bisa lebih dikembangkan. Dengan pengembangan kemampuan tersebut diharapkan peserta didik mampu memilih tema, mengemukakan ide dan memilih ide yang tepat. Cara pengembangan ide dilihat dari penciptaan bentuk desain batik (ornamen utama dan ornamen pengisi) yang kreatif, penerapan unsur-unsur seni rupa dalam menggambar desain batik, keindahan gambar dan teknik *finishing*.

B. Saran

Sehubungan dengan adanya kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam membuat desain batik sudah dianggap kreatif namun masih perlu ditingkatkan dan perlu adanya latihan.
2. Bagi guru dapat mengembangkan model pembelajarannya khususnya dalam mengembangkan kemampuan peserta didik karna dalam mengembangkan SDM tidak hanya dapat dilakukan melalui lembaga formal saja namun dapat pula melalui lembaga nonformal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan skripsi ini sebagai panduan atau acuan untuk membantu dalam pembuatan skripsi selanjutnya.

Mmmm

DAFTAR PUSTAKA

- Musman, Asti, dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Qothrunnada, K. 2021. *Apa yang Dimaksud Tekstil? Ini Penjelasan dan Contoh Kerajinannya*. Diakses dari <http://Detikedu.com>. Di unduh pada tanggal 16 Desember 2021. Pukul 22.30 WIB
- Suhersono, Hery. 2006. *Desain Bordir Motif Batik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Eppinger, Ulrich. 2008. Pengertian Desain. Journal (Online). Diakses pada tanggal 26 januari. Pukul 17: 47 WIB
- Widya, L. 2002. *Fundamental Of Art and Design*. Jakarta: Cybermedia College
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik*. Yogyakarta: Andi Offset.